



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MIND
MAPPING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN
PAI DI SMAN 5 MALANG**

Mar'atul Khoiriyah , M. Ilyas Thohari , Fita Mustafida
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

Email: khoiriyahalumam@gmail.com , ilyas.thohari@unisma.ac.id ,
fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of implementing cooperative learning models mind mapping type on student achievement in PAI lessons at SMAN 5 Malang. The instruments used in this study were questionnaires and interviews. while for data collection using observation, documents, questionnaires and interviews. The sample consists of all classes X-D and X-H. After collecting data, researchers analyzed the data with scoring, so each question was given a score to find out the percentage of the answer. validity test, testing the validity is used to measure a questionnaire. Then the reliability test is used to determine whether the questionnaire is reliable and reliable. Reliability test in this study used alpha crombach formula and obtained a value of 0.858. While for simple linear regression analysis obtained based on significant values from the coefficient table and obtained a significant value of $0.174 > 0.05$ so that it can be concluded that the variable X does not affect the variable Y.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Mind Mapping, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk merubah tingkah laku yang lebih baik. Pendidikan berperan penting dalam proses perkembangan mutu suatu bangsa. Pendidikan juga sering diartikan sebagai proses pendewasaan seseorang untuk merubah tingkah laku atau usaha sadar yang terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan berbagai potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Menurut Marzuki (2015:3) pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan atau pembelajaran bagi individu sehingga tumbuh menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berilmu, bertanggung jawab, sehat dan berakhlak atau berkarakter mulia. Pada dasarnya pendidik merupakan komponen yang terpenting dan penentu dalam keberhasilan tujuan pendidikan. Oleh karena itu pendidik harus mempunyai kemampuan dalam kemajuan IPTEK serta mempunyai kemampuan dalam kriteria

keprofesionalnya. Selain itu pendidik harus bisa menguasai kelas sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan, dengan menguasai kelas seperti itu guru atau pendidik harus mengetahui serta menggunakan berbagai macam model pembelajaran karena dapat mempengaruhi pemahaman dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Guru yang profesional harus memiliki strategi yang baik dalam proses pembelajaran karena dengan strategi yang baik suasana di dalam kelas akan memberi kesan yang menyenangkan. Berkaitan dengan Ilmu Pendidikan Agama Islam, materi yang ada di dalamnya banyak sekali yang bercorak terstruktur dan membutuhkan hafalan. Untuk memahami materi secara komprehensif mudah diingat secara efektif dan efisien, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran di mana bentuk pembelajarannya dilakukan dengan cara yang mudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi dari otak ketika informasi itu dibutuhkan. Menurut Trianto (2010: 51) bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan suatu pembelajaran yang ada di kelas dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar.

Penggunaan model pembelajaran untuk satu mata pelajaran lebih dari satu macam dan dalam pemilihan serta penggunaan model pembelajaran harus mempertimbangkan aspek afektif dan relevansinya terhadap materi. Dalam proses pendidikan Islam, model pembelajaran mempunyai kedudukan yang signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mansur (2016: 4) bahwa pendidikan Islam merupakan bimbingan yang dilakukan dengan sadar dalam menumbuhkembangkan potensi atau kemampuan peserta didik sesuai ajaran Islam. Akan tetapi mata pelajaran PAI di kalangan anak SMA merupakan pelajaran yang tidak terlalu diprioritaskan karena bisa dikatakan pembelajaran yang membosankan serta monoton dalam pembelajarannya. Maka dari itu, guru atau pendidik dalam menyampaikan materi PAI harus memilih serta menerapkan model pembelajaran yang bervariasi di antaranya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping*.

Mind Mapping atau peta pikiran menurut Kurniasih (2016: 53) adalah suatu penyampaian ide atau sebuah konsep dalam pembelajaran yang dibahas dalam kelompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternatif-alternatif dalam pemecahannya, selain itu *mind mapping* merupakan bentuk pembelajaran yang kreatif bagi peserta didik untuk memancing ide serta mencatat hal-hal yang dipelajari. Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut, dapat meningkatkan suasana kelas yang menyenangkan serta tidak membosankan dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping*. (2) untuk mendeskripsikan prestasi

belajar siswa dalam pelajaran PAI. (3) untuk mendeskripsikan ada atau tidak adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* terhadap prestasi belajar.

B. Metode

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:8) bahwa penelitian kuantitatif adalah semua informasi atau data yang diwujudkan dalam bentuk angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik. Metode penelitian ini juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Malang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah 1) Observasi merupakan suatu metode ilmiah yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang diteliti. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi non partisipan (*non participant observation*) yang mana observasi non partisipan ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen saja. Maka dari itu, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* yang diterapkan oleh guru PAI di SMAN 5 Malang. 2) Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk meminta dan mengambil data nilai raport siswa dalam pelajaran PAI, nilai raport yang diminta dan diambil adalah nilai raport ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dan mengambil foto yang dibutuhkan peneliti. 3) Wawancara atau interview ini peneliti menggunakan wawancara yang tidak terstruktur atau terbuka serta dilakukan dengan *face to face*, jadi peneliti melakukan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. 4) Angket, dalam penelitian ini data yang dicari dengan menggunakan angket atau kuesioner adalah data tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* dalam pelajaran PAI, angket atau kuesioner ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup yang mana peneliti sudah menyediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih. Sedangkan untuk analisis datanya yaitu penskoran artinya tiap butir pertanyaan dihitung untuk mengetahui persentase tiap jawaban angket, uji validitas, uji reliabilitas serta analisis regresi linier sederhana.

C. Pembahasan

Analisis *pertama* dilakukan dengan cara penskoran terhadap tiap butir pertanyaan sehingga dapat mengetahui persentase jawaban tiap butir pertanyaan. Selanjutnya angket tersebut di uji dengan menggunakan uji validitas. Menurut Juliandi

(2014:76) menguji validitas adalah pengujian sejauh mana kebenaran suatu instrumen yang digunakan sebagai alat ukur untuk variabel penelitian. Semakin valid, maka pengukurannya benar. Dari 17 pertanyaan didalam angket dan diberikan kepada 49 responden, hanya 2 pertanyaan yang tidak valid sedangkan 15 pertanyaan lainnya valid. Analisis *kedua* yakni menguji reliabilitas. Menurut Juliandi (2014: 80) tujuan menguji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah sebuah instrumen penelitian merupakan sebuah instrumen yang handal dan dapat dipercaya untuk menghasilkan penelitian tingkat kepercayaan yang lebih tinggi. Maka dari itu, uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam bentuk angket penelitian. Untuk mrnguji kehandalan angket yang disebar kepada responden, peneliti menggunakan rumus alpha crombach serta menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 1. Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,858	17

Analisis yang *ketiga* yaitu analisis regresi linier sederhana, Diketahui ini constant (a) sebesar 102,227 sedangkan nilai model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* (b/koeffisien regresi) sebesar -0,132 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 102,227 + (-0,132X)$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut: 1) Konstanta sebesar 102,227 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* sebesar 102,227. 2) Koefisien regresi X sebesar -0,132 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai x, maka ilai y berkurang sebesar -0,132 dan koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap varibel Y adalah negatif. Sedangkan untuk pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana: berdasarkan nilai signifikan dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,174 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

D. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dilakukan dengan baik, peserta didik lebih terfokus dan memperhatikan materi PAI yang dijelaskan, selain itu peserta didik juga tertarik, aktif serta mengetahui alur materi yang akan dipelajari. Selain itu prestasi belajar peserta didik juga tinggi dengan melihat nilai raport kelas X-D dan X-H. Kemudian untuk pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana, berdasarkan nilai signifikan dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikan sebesar $0,174 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

DAFTAR RUJUKAN

- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH
- Trianto. (2010). *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kurniasih, I. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Mansur, R. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*. *Vicratina: Jurnal Ilmiah*. 10(2): 5.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/165/165>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Juliandi, A. (2014). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka